

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Toxocariasis adalah penyakit yang disebabkan oleh cacing dari genus *Toxocara*. Terdapat tiga spesies *Toxocara* yaitu *Toxocara canis* menyerang pada anjing, *Toxocara cati* menyerang pada kucing, dan *Toxocara vitulorum* menyerang pada sapi, zebra, dan kerbau. *Toxocara spp* tidak saja berbahaya bagi hospes, tetapi juga dilaporkan dapat menginfeksi manusia, sehingga tergolong penyakit zoonosis dan kucing merupakan hospes definitif dari spesies ini (Sianturi *et al.*, 2016).

Toxocariasis merupakan penyakit yang disebabkan oleh cacing gelang pada anjing (*Toxocara canis*) atau pada kucing (*Toxocara cati*). *Toxocara canis* lebih sering menyebabkan *Toxocariasis* dibanding *Toxocara cati*. *Toxocara* merupakan genus cacing nematoda dari ordo *Ascarida*, Family *Toxocaridae*. Telur dari parasit-parasit ini dapat ditemukan pada feses hewan yang terinfeksi. Feses bercampur dengan tanah, sehingga menyebabkan penularan sampai ke manusia. Manusia dapat terinfeksi bila mereka mengonsumsi sayuran yang tumbuh pada tanah yang terkontaminasi telur *Toxocara cati* yang belum dimasak dengan sempurna. Anak kecil yang punya kebiasaan memakan makanan yang tak seharusnya seperti pasir atau tanah memiliki resiko terinfeksi lebih tinggi. Namun, orang dewasa juga tidak tertutup kemungkinan terinfeksi (Woodhall *et al.*, 2013).

Infeksi *Toxocara* pada kucing dapat didiagnosa secara langsung berdasarkan dari berbagai gejala klinis yang muncul. Peneguhan diagnosa dapat dipertegas dengan ditemukannya cacing *Toxocara cati* dalam feses dan dari riwayat penyakit yang pernah diderita oleh kucing tersebut. Telur *Toxocara* memiliki ciri-ciri yaitu berbentuk bulat berwarna kecokelataan, permukaan berbintik dan memiliki dinding luar yang tebal. Pemeriksaan feses dapat dilakukan dengan beberapametode, seperti metode natif dan metode apung (Estuningsih, 2005).

Toxocara cati merupakan parasit yang paling banyak ditemukan menginfeksi kucing. Mikaeli *et al.*, (2013) melaporkan 8 dari 30 kucing ditangkap di Kota Shiraz, Iran Selatan terinfeksi oleh cacing *Toxocara*. Anak kucing lebih rentan mengalami infeksi dari pada kucing dewasa yang berhubungan dengan proses penularan cacing ini. *Toxocara cati* hanya dapat menular pada kucing secaraperoral dengan menelan telur infeksiif dan hospes paratenic (cacing tanah, kecoa, dan rodent) dan secara *transmammary* (Borji *et al.*, 2011).

Telur cacing yang baru dikeluarkan Bersama feses belum infeksiif. Larva berkembang dengan kondisi lingkungan yang sesuai sehingga mencapai stadium larva tiga yang infeksiif. Larva infeksiif setelah tertelan oleh kucing akan bermigrasi melalui vena porta menuju hati dan paru-paru dan kemudian dibatukkan sehingga kembali ke saluran pencernaan dan dewasa di usus halus. Tidak semua larva akan mencapai tahap dewasa terutama pada hewan betina. Larva akan dorman di otot dan saat kucing hamil, larva akan kembali aktif dan ditularkan secara *transmammary* (Bowman *et al.*, 2002).

Toxocariasis juga tersebar secara kosmopolit, ditemukan di Indonesia, Jakarta dengan prevalensi pada anjing 38,3% dan pada kucing 26% (Sariego, 2012). Sedangkan angka kejadian *Toxocara cati* pada kucing liar di Surabaya adalah sebesar 60,9% dan kejadiannya lebih tinggi pada jantan dibandingkan betina (Kusnoto, 2005).

Pemeriksaan feses dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya *Toxocara cati* yang infeksi. Pemeriksaan feses ini juga dimaksudkan untuk mendiagnosa tingkat infeksi *Toxocara cati* pada kucing liar dan kucing peliharaan yang terjadi Perumahan Pantai Mentari Kecamatan Bulak Kota Surabaya. Kucing yang berkeliaran sering dijumpai dalam kondisi kurus dan kotor, penyakit ini sangat berbahaya bagi kesehatan hewan maupun manusia. Oleh karena itu, perlu dilakukan “Prevalensi *Toxocara cati* pada Feses Kucing Liar dan Kucing Peliharaan di Perumahan Pantai Mentari Kecamatan Bulak Kota Surabaya” menggunakan metode uji natif dan metode uji apung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diuraikan rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimanakah Prevalensi *Toxocara cati* pada feses kucing liar dan kucing peliharaan di Perumahan Pantai Mentari Kecamatan Bulak Kota Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka, tujuan pada penelitian ini adalah : Untuk mengetahui prevalensi *Toxocara cati* pada feses kucing liar dan kucing peliharaan di Perumahan Pantai Mentari Kecamatan Bulak Kota Surabaya.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai Prevalensi *Toxocara cati* pada feses kucing liar dan kucing peliharaan di Perumahan Pantai Mentari Kecamatan Bulak Kota Surabaya.

